



Hubungan Ibu Hamil Anemia, KEK dan Riwayat BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai

The Relationship Between Maternal Anaemia, Low Birth Weight And LBW History With The Incidence Of Stunting In Young Children In The Lubuk Sanai Health Centre Working Area

Mia Andhela ¹⁾; Jumita ²⁾; Ronalen Br Situmorang ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ mia019323@gmail.com

How to Cite :

Andhela, M., Jumita, J., Situmorang, B, R. (2024). Hubungan Ibu Hamil Anemia, KEK dan Riwayat BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 1(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

Received [25 Agustus 2024]

Revised [25 September 2024]

Accepted [27 September 2024]

KEYWORDS

Stunting, Anemia, KEK and LBW

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan (2022), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 21,6%. Puskesmas Lubuk Sanai angka kejadian stunting pada balita pada tahun 2022 sebanyak 78 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Ibu Hamil Anemia Ibu Hamil KEK dan Riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain case control dengan sifat retrospektif. Teknik pengambilan sampel secara total sampling sebanyak 50 orang. Sampel kasus dalam penelitian ini adalah balita stunting yang berjumlah 50 orang. Sampel kontrol dalam penelitian ini adalah balita tidak stunting. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariate. Hasil penelitian ini didapatkan terdapat 50 orang (50%) responden yang mengalami stunting dan 50 orang (50%) responden yang tidak mengalami stunting, terdapat lebih dari separuh 75 (75%) responden tidak mengalami anemia pada saat hamil, Terdapat lebih dari separuh 76 (76%) responden tidak KEK selama masa kehamilan, Terdapat hampir seluruhnya 96 (96%) responden tidak BBLR. Hasil uji statistik Chi-Square yaitu Tidak terdapat hubungan signifikan riwayat anemia ibu hamil dengan kejadian stunting p value (0,106), ibu hamil KEK p value (1,000) dan ada hubungan signifikan riwayat BBLR dengan kejadian stunting p value 0,041). Peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan yang ada di Puskesmas untuk memberikan edukasi dan pendampingan pada ibu tentang pencegahan stunting sedari dini, mulai remaja hingga ibu hamil.

ABSTRACT

According to the results of the Ministry of Health's Indonesian Nutritional Status Study (2022), the prevalence of toddlers experiencing stunting in Indonesia is 21.6%. The Lubuk Sanai Community Health Center's incidence of stunting among toddlers in 2022 is 78 cases. This study aims to determine the relationship between anemic pregnant women and a history of LBW with the incidence of stunting in children under five in the Lubuk Sanai Health Center Working Area, Mukomuko Regency in 2023. This research was conducted using a case control design with a retrospective nature. The sampling technique involved a total sampling of 50 people. The sample cases in this study were 50 stunted toddlers. The control sample in this study was toddlers who were not stunted. Data analysis consists of univariate and bivariate analysis. The results of this study found that there were 50 people (50%) of respondents who experienced stunting and 50 people (50%) of respondents who did not experience stunting, there were more than half of the 75 (75%) respondents who did not experience anemia during pregnancy, there

were more Of the 76 (76%) respondents who were not CED during pregnancy, almost all 96 (96%) respondents were not LBW. The results of the Chi-Square statistical test are that there is no significant relationship between the history of anemia in pregnant women and the incidence of stunting p value (0.106), in pregnant women KEK p value (1.000) and there is a significant relationship between the history of LBW and the incidence of stunting p value 0.041) Researchers suggest that health workers at the Community Health Center provide education and assistance to mothers about stunting prevention from an early age, from teenagers to pregnant women.

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi stunting yaitu status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga (Dermawan, 2022).

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di mana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Prevalensi balita stunting lebih tinggi pada kelompok usia 24-59 bulan, yaitu sebesar 31.9% (sangat pendek) dan 62.2% (pendek) bila dibandingkan dengan anak usia dibawah 24 bulan, yaitu 36.2% (sangat pendek) dan 46.1% (pendek) (Kemenkes RI, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2021), mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020.

Sesuai data dari Survey Status Gizi Indonesia (2022), Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Sumatera Selatan merupakan tiga provinsi dengan penurunan stunting paling besar. Kalimantan Selatan 24,6%, Kalimantan Utara 22,1% dan Sumatera Selatan 18,6%.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) Tahun 2022 stunting adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi buruk, terserang infeksi yang berulang, maupun stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak didefinisikan sebagai stunting jika tinggi badan menurut usianya lebih dari dua standar deviasi, di bawah ketetapan Standar Pertumbuhan Anak WHO. Provinsi Bengkulu mengalami penurunan angka stunting yaitu dari 22,1% menjadi 19,8%. Angka ini masih diatas angka target pemerintah yaitu 14%.

Menurut data SSGI (2022) dari 11 Kabupaten/ Kota di Provinsi Bengkulu, prevalensi balita stunting tertinggi Kabupaten Kepahiang yaitu 24,9% dan prevelnsi terendah adalah Kabupaten Kaur 12,4%. Kabupaten Mukomuko termasuk 4 besar tertinggi kejaidan stunting yaitu 22,3% setelah Kabupaten Kepahiang 24,9%, Kabupaten Bengkulu Setalan 23,2% dan Kabupaten Bengkulu Utara 22,8%. Menurut data dari dinas kesehatan Mukomuko tahun 2022 dari 17 Puskesmas yang ada Puskesmas Lubuk Sanai adalah puskesmas yang tertinggi kedua kejadian stunting yaitu 11,5% pada tahun 2021 menurun menjadi 8,9% pada tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Ibu Hamil

Ibu hamil adalah orang yang sedang dalam proses pembuahan untuk melanjutkan keturunan. Di dalam tubuh seorang wanita hamil terdapat janin yang tumbuh di dalam rahim.

Stunting

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama

KEK (Kurang Energi Kronik)

Menurut Kemenkes tahun 2018 dalam profil kesehatan Indonesia Tahun 2018, kekurangan energi kronis merupakan suatu kondisi dimana seorang ibu hamil menderita kekurangan asupan makan yang berlangsung dalam jangka waktu lama (menahun/kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan, sehingga peningkatan kebutuhan zat gizi pada masa kehamilan tidak dapat terpenuhi.

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK)

1. Pola Makan
2. Riwayat Pendidikan



3. Pendapatan Keluarga
4. Pengetahuan Ibu
5. Umur
6. Paritas
7. Penyakit Infeksi

Dampak KEK

Wanita Usia Subur (WUS) yang berumur 19 tahun berisiko untuk mengalami KEK. Ibu hamil yang KEK berisiko untuk melahirkan bayi BBLR dan akan menyebabkan anak tersebut dikemudian hari akan terkena malnutrisi atau stunting.

1. Pencegahan dan Penanganan Bumil KEK

Peningkatan variasi dan jumlah makanan juga menjadi salah satu upaya pencegahan KEK. Kandungan zat gizi pada setiap jenis makanan berbeda-beda dan tidak ada satupun jenis makanan yang mengandung zat gizi secara lengkap.

2. Balita

Balita merupakan seorang anak yang mempunyai usia di atas satu tahun atau yang lebih dikenal dengan sebutan usia bawah lima tahun. Umur balita didapat dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. kebutuhan dasar balita yaitu kebutuhan fisik-biomedis (ASUH), kebutuhan emosi / kasih sayang (ASIH) dan kebutuhan mengenai stimulasi mental (ASAH).

Batasan usia balita Masa balita terbagi menjadi 2 yaitu masa toddler dan early childhood.

- a. toddler adalah masa saat anak berusia 1-3 tahun atau 12- 36 bulan, masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan karena anak berusaha mencari tahu bagaimana suatu hal terjadi dan menngontrol orang lain dengan perilaku temper, tantrum, negativisme dan keras kepala (Apriyani, 2020).
- b. early childhood atau masa prasekolah dimana anak berusia 4-5 tahun. Pada masa ini anak mulai belajar kemandirian.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Pada penelitian ini digunakan desain case control. Case control merupakan rancangan penelitian yang membandingkan antara kelompok kasus dan kontrol untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan. Rancangan penelitian ini dikenal dengan sifat retrospective, yaitu rancang bangun dengan melihat kebelakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang diteliti. Studi case control merupakan salah satu dari penelitian yang bersifat analitik kategorik. Variabel dependen kejadian stunting pada anak balita dan variabel independen riwayat ibu hamil anemia, Kurang Energy Kronik dan riwayat BBLR (Notoatmojo, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Riwayat Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting

Tabel 1 Hubungan Riwayat Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023

Variabel Independen	Kejadian Stunting				Total		p value	OR
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	n	%	n	%	N	%
Riwayat Anemia Ibu Hamil								
Tidak Anemia	41	41	34	34	75	100	5,459)	
Total	50	50,0	50	50,0	100	100		

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang mengalami anemia 9 orang (9%) yang mengalami stunting, sedangkan dari 75 responden yang tidak mengalami anemia 41 orang (41%) yang mengalami stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023. Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square didapat nilai p value 0,106 (p value > 0,05) artinya tidak terdapat hubungan signifikan riwayat anemia ibu hamil dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023. Berdasarkan interpretasi nilai Odds ratio (OR) 2,613 (0,842-5,459) artinya riwayat ibu anemia beresiko 3 kali terjadi stunting dibandingkan dengan riwayat ibu tidak anemia.

Hubungan Riwayat KEK dengan Kejadian Stunting

Tabel 2 Hubungan Riwayat KEK Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023

Total Variabel	Kejadian Stunting						value	OR ^p
	Kasus		Kontrol		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Riwayat KEK								
KEK	12	50	12	50	24	100	1,000 (0,399-	1,000
Total	50	100	50	100	100	100		

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang mengalami KEK 12 orang (50%) yang mengalami stunting, sedangkan dari 76 responden yang tidak KEK 38 orang (50%) yang mengalami stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023. Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square didapatkan nilai p value 1,000 (p value > 0,05) artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara Ibu hamil KEK dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023. Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square didapatkan nilai p value 1,000 (p value > 0,05) artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara Ibu hamil KEK dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023. Berdasarkan interpretasi nilai Odds ratio (OR) 1,000 (0,399- 2,504) artinya ibu riwayat KEK beresiko 1 kali terjadi stunting dibandingkan dengan ibu yang tidak KEK

Hubungan BBLR dengan Kejadian Stunting

Tabel 3 Hubungan BBLR Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023

Kejadian Stunting	Variabel				Total	p	OR	
	Kasus		Kontrol					
	n	%	n	%				N
BBLR								
▲ BBLR	4	100	0	0	4	100	0,041	-
Tidak BBLR	46	47,9	50	52,1	96	100	Total	50

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 responden kasus yang mengalami BBLR 23 orang (95,8%), sedangkan dari 30 responden yang tidak mengalami BBLR 4 orang (13,3%) yang mengalami



stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023. Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p* value 0,041 (*p* value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan signifikan riwayat BBLR dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023.. Berdasarkan interpretasi nilai Odds ratio (OR) 2,087 (1,694- 2,571) artinya anak BBLR beresiko 1,694-2,571 kali terjadi stunting dibandingkan dengan anak yang tidak BBLR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan ibu hamil anemia, KEK dan riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak balita di puskesmas lubuk sanai mukomuko tahun 2023, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 50 orang (50%) responden yang mengalami stunting dan 50 orang (50%) responden yang tidak mengalami stunting
2. Terdapat sebagian besar 75 (75%) responden tidak mengalami anemia pada saat hamil.
3. Terdapat hampir seluruhnya 76 (76%) responden tidak KEK selama masa kehamilan. Terdapat hampir seluruhnya 96 (96%) responden tidak BBLR.
4. Tidak terdapat hubungan signifikan riwayat anemia ibu hamil dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023, *p* value > 0,05 (0,106).
5. Tidak terdapat hubungan signifikan antara Ibu hamil KEK dengan kejadian stunting.
6. Ada hubungan signifikan riwayat BBLR dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko Tahun 2023, *p* value < 0,05 (0,041) OR = 1,694-2,571

Saran

1. Teoritis
Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita.
2. Praktis
 - a. Bagi Universitas Dehasen Bengkulu
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan.
 - b. Bagi Pimpinan Puskesmas Lubuk Sanai
Petugas kesehatan di Puskesmas memberikan edukasi dan pendampingan pada ibu tentang pencegahan stunting sedari dini, mulai remaja hingga ibu hamil.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. W., & Sari, R. W. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Kota Parepare. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(1), 7-14.
- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30-34.
- Amalia, M., Anggraini, Y., & Satria, D. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(1), 40-45.
- Arman, A., & Sumiaty, S. (2022). Faktor Risiko Riwayat Anemia Kehamilan terhadap Kejadian Stunting pada Baduta. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 845-850.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Apriyani, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita. *Literature Review*. Universitas Bhakti Kencana : Bandung

e-ISSN :

Budiarto , E. 2018. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat .Jakarta : EGC
Bapeda, 2019. Rakor Pelaksanaan Aksi Konvergensi Percepatan Pencegahan Stunting Di Sumatera Barat.